

LAPORAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

**PENYULUHAN TENTANG LITERASI DIGITAL DAN KEWARGANEGARAAN
SEBAGAI PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA
DI SMA ISLAM SUDIRMAN AMBARAWA**



Oleh:

1. Alil Rinenggo, S.Pd., M.Pd.
2. Dr. Sutomo, M.Pd.

**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS DARUL ULUM ISLAMIC CENTRE SUDIRMAN GUPPI**

TAHUN 2023

HALAMAN PENGESAHAN

1. Judul Pengabdian : Penyuluhan tentang Literasi Digital dan Kewarganegaraan sebagai Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMA Islam Sudirman Ambarawa
2. Bidang Ilmu : Pendidikan
3. Ketua Pengabdian
 - a. Nama Lengkap : Alil Rinenggo, S.Pd., M.Pd.
 - b. Jenis Kelamin : Laki-laki
 - c. NIP/NPP : 21022706940226
 - d. NIDN : 0627069401
 - e. Pangkat/Golongan : Penata Muda / IIIb
 - f. Jabatan Fungsional : Asisten Ahli
 - g. Fakultas/Prodi : FKIP/ PPKn
 - h. Alamat Institusi : Jalan Tentara Pelajar, Gedanganak, Ungaran Timur
 - i. Telpon/E-mail : rinenggoalil@gmail.com
 - j. Alamat Rumah : Dusun Ngemplak RT 04 RW 01, Bawen
 - k. Telpon/E-mail : 08985024852
4. Jumlah Anggota Pengabdian : 4
 - a. Nama Anggota : Dr. Sutomo, M.Pd.
 - b. Mahasiswa yang terlibat : Tiga Mahasiswa PPKn (Lia Amelia, Novita Diah Afsari, Surati Kurniawati)
5. Lokasi Pengabdian : SMA Islam Sudirman Ambarawa
6. Waktu Pelaksanaan : 22 Agustus 2023
7. Biaya : Rp. 2.000.000 (Dua juta rupiah)
8. Sumber dana : Internal Perguruan Tinggi



Ungaran, 25 Agustus 2023

Ketua Pengabdian

Aliil Rinenggo, S.Pd., M.Pd.
NIDN. 0627069401

ABSTRAK

Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk membekali peserta didik dalam memahami literasi digital dan kewarganegaraan. Metode pengabdian yang digunakan yaitu ceramah, diskusi, dan tanya jawab. Pengabdian dilaksanakan di SMA Islam Sudirman Ambarawa pada tanggal 22 Agustus 2023. Sasaran peserta pengabdian yaitu siswa kelas XI SMA. Materi pengabdian yang akan disampaikan kepada peserta didik yaitu mengenai literasi digital, literasi kewarganegaraan, dan penguatan Profil Pelajar Pancasila. Pengabdian pertama menyampaikan materi tentang literasi digital dan kewarganegaraan, sedangkan pengabdian kedua menyampaikan materi tentang penguatan Profil Pelajar Pancasila. Hasil dari pengabdian ini yaitu peserta didik dapat memahami pentingnya literasi digital dan kewarganegaraan sebagai penguatan Profil Pelajar Pancasila.

Kata Kunci: Literasi digital, kewarganegaraan, Profil Pelajar Pancasila

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
ABSTRAK	iii
DAFTAR ISI	iv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Permasalahan dan Solusi	3
C. Tujuan.....	3
D. Metode Pengabdian	3
BAB II PELAKSANAAN	
A. Peserta	4
B. Pelaksanaan	4
C. Tempat.....	4
D. Waktu	4
BAB III PENUTUP	
A. Simpulan.....	5
B. Saran.....	5
DAFTAR PUSTAKA	6
LAMPIRAN	
1. Surat Tugas.....	7
2. Daftar Hadir Peserta	8
3. Foto Kegiatan	10
4. <i>PowerPoint</i>	12

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan arus informasi, komunikasi, dan teknologi memiliki dampak positif dan negatif. Dampak secara positif, masyarakat dapat mengakses informasi dengan mudah di internet, melakukan komunikasi ataupun transaksi/ belanja *online* dengan mudah. Masyarakat yang adaptif dengan perkembangan Iptek akan semakin bertambah wawasan dan keterampilan. Namun sebaliknya, masyarakat yang enggan mengikuti perkembangan Iptek akan semakin tertinggal dan berpeluang terkena modus kejahatan. Fakta di masyarakat masih ditemukan terkena kasus penipuan dengan berbagai modus. Misalnya: penipuan dengan modus mengklik *link* atau file berbasis Apk yang dapat merekam aktivitas *smartphone* korban, sehingga dapat membobol *e-banking*. Selain itu, masyarakat Indonesia belum semuanya melek literasi. Terbukti masih adanya masyarakat yang belum bisa membedakan antara berita hoaks dan berita aktual. Seringkali informasi hanya dibaca dari judul berita saja atau bahkan langsung di-*share* tanpa disaring terlebih dahulu. Hal tersebut dapat memicu permusuhan, fitnah, atau mengadudomba antar masyarakat yang dapat memecah belah bangsa.

Literasi digital memiliki peran penting dalam menumbuhkan daya nalar yang kritis dan pemecahan masalah (*problem solving*). Seseorang yang memiliki literasi digital yang baik, dia mampu mengolah, menganalisis, dan menyimpulkan informasi dengan baik dan benar. Informasi yang diperoleh melalui sumber resmi akan menuntun seseorang menjadi pribadi yang bijaksana, tidak mudah tertipu, dan tidak mudah dihasut oleh orang lain. Literasi digital tidak hanya membaca dan mengolah informasi namun juga mendorong seseorang untuk peka terhadap masalah yang ada di lingkungan masyarakat dan negara. Dengan kepekaan tersebut seseorang dapat mengambil hikmah, lebih waspada terhadap isu/ kejahatan yang berkembang, memberikan kritik dan solusi terhadap masalah yang sedang terjadi di lingkungan keluarga atau masyarakat.

Menurut survei yang dilakukan *Program for International Student Assessment* (PISA) yang dirilis *Organization for Economic Co-operation and Development* (OECD) pada 2019, Indonesia menempati urutan ke 72 dari 78 negara berkaitan dengan tingkat literasi atau berada di 10 negara terbawah yang memiliki tingkat literasi rendah (Azmalia, 2022). Fadila (2022) menyatakan bahwa faktor yang menyebabkan rendahnya literasi masyarakat Indonesia yaitu: (a) budaya masyarakat Indonesia yang suka berbicara/bertutur dari pada membaca; (b) pendidikan yang rendah dapat mendorong literasi rendah; (c) faktor

ekonomi yaitu terkendala biaya untuk membeli buku; (d) masih terbatasnya buku yang bersifat *e-book*, sehingga masyarakat tidak bisa mengakses secara digital. Melihat fakta tersebut, pemerintah dan *stakeholder* yang terkait perlu mendorong dan memfasilitasi masyarakat agar memiliki kemampuan literasi yang baik.

Rendahnya literasi berdampak pada rendahnya kualitas sumber daya manusia. Beberapa hal dampak negatif dari rendahnya literasi yaitu: (a) masyarakat menjadi bodoh sehingga mudah melanggar tata tertib dan tidak beradab; (b) kurang produktif karena tidak mengembangkan potensi diri dan menggantungkan orang lain; (c) pendidikan cenderung tidak berkualitas; (d) angka putus sekolah semakin tinggi, sehingga memicu bertambahnya pengangguran; (e) angka kriminalitas semakin tinggi; (f) kurang bijaksana sehingga mudah tersinggung dan perilaku yang rentan konflik (Yunus, 2019).

Upaya mewujudkan warga negara yang cerdas dan baik atau dikenal sebagai “Smart and good citizenship”, masyarakat perlu memiliki kemampuan literasi kewarganegaraan. Literasi kewarganegaraan merupakan kemampuan seseorang dalam mengetahui, mengolah, dan menganalisis isu/permasalahan kewarganegaraan yang menjadi perhatian publik agar dapat mengontrol, mengkritik/memberi masukan, atau mengambil sikap yang bijak dalam merespons permasalahan yang terjadi. Manfaat seseorang memiliki kemampuan literasi kewarganegaraan yaitu: (1) menjadi warga negara yang kritis dan solutif; (2) terhindar dari korban kejahatan; dan (3) menjadi warga negara yang bertanggung jawab dan partisipatif.

Literasi digital dan kewarganegaraan menjadi satu kesatuan untuk membangun warga negara yang melek terhadap informasi, komunikasi, teknologi, dan isu/ masalah kewarganegaraan. Kedua literasi ini harus ditanamkan kepada generasi bangsa yang akan menjadi subjek dalam pembangunan negara. Keluarga, sekolah, masyarakat, dan pemerintah perlu memberikan atensi terhadap persoalan ini. Pihak yang terkait harus memberikan contoh yang baik, menjadi pembelajar sejati (tidak merasa paling benar dan pintar), membuat program yang mendukung kegiatan literasi, dan membuat komunitas literasi agar tidak menjadi korban kejahatan di dunia digital.

Peningkatan kemampuan literasi digital dan kewarganegaraan termasuk upaya untuk mendukung program penguatan Profil Pelajar Pancasila yang dicanangkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia. Profil Pelajar Pancasila menjadi acuan di sekolah dasar dan menengah untuk mewujudkan peserta didik yang religius, humanis, mandiri, bergotong royong, berkebhinnekaan global, bernalar kritis, dan kreatif. Berdasarkan wawancara dengan peserta didik di SMA Islam Sudirman Ambarawa,

kemampuan literasi digital dan kewarganegaraan cenderung kurang maksimal karena mereka lebih banyak ‘bermain’ di sosial media daripada belajar mencari informasi atau pengetahuan yang bermanfaat. Oleh karena itu pengabdian ingin melakukan pengabdian di SMA Islam Sudirman Ambarawa mengenai literasi digital dan kewarganegaraan sebagai penguatan Profil Pelajar Pancasila.

B. Permasalahan dan Solusi

Kemampuan literasi digital dan kewarganegaraan pada peserta didik cenderung kurang maksimal. Pengabdian perlu memberikan penyuluhan terkait literasi digital dan kewarganegaraan sebagai penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMA Islam Sudirman Ambarawa.

C. Tujuan

Pengabdian ini bertujuan untuk membekali kemampuan literasi digital dan kewarganegaraan agar mampu mewujudkan peserta didik yang cerdas berliterasi, bertanggung jawab, peduli, dan sesuai Profil Pelajar Pancasila.

D. Metode Pengabdian

Pelaksanaan pengabdian ini menggunakan metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab. Metode tersebut digunakan untuk mempermudah penyampaian materi pengabdian.

BAB II

PELAKSANAAN

A. Peserta

Pengabdian ini diikuti oleh 43 peserta didik kelas XI SMA Islam Sudirman Ambarawa. Mereka berasal dari beberapa jurusan yaitu Bahasa, IPS, dan MIPA.

B. Pelaksanaan

Penyuluhan mengenai “Literasi digital dan kewarganegaraan sebagai penguatan Profil Pelajar Pancasila” dilakukan melalui tiga tahapan. Tahap pertama yaitu pembukaan. Pengabdi membuka acara dengan mengucapkan salam, senyum, sapa, dan motivasi kepada peserta didik. Tahap kedua yaitu penyampaian materi oleh tim pengabdi. Materi pertama disampaikan oleh Alil Rinenggo, S.Pd., M.Pd. mengenai “Literasi Digital dan Kewarganegaraan”. Materi yang disampaikan meliputi: latar belakang masalah mengenai literasi digital dan kewarganegaraan, kasus penipuan di media sosial, makna literasi digital, pentingnya literasi digital, 4 pilar literasi digital, makna literasi kewarganegaraan, manfaat literasi kewarganegaraan, ciri-ciri konten hoaks. Sedangkan materi kedua disampaikan oleh Dr. Sutomo, M.Pd. Materi yang disampaikan meliputi: Profil Pelajar Pancasila, penerapan Profil Pelajar Pancasila, prinsip-prinsip Profil Pelajar Pancasila.

Pengabdi menyampaikan materi melalui media *powerpoint* dengan metode ceramah, tanya-jawab, dan diskusi. Pengabdi juga melibatkan tiga mahasiswa untuk mengikuti pengabdian kepada masyarakat ini dalam rangka mendukung program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). Dengan harapan mahasiswa dapat memperoleh pengetahuan dan pengalaman yang bermanfaat. Dengan adanya penyuluhan ini, peserta didik kelas XI SMA Islam Sudirman Ambarawa menjadi lebih melek literasi sehingga menjadi peserta didik yang kritis, kreatif dan inovatif, bertanggung jawab, bijak dalam mengolah informasi, dan peduli terhadap masalah sosial-politik. Tahap ketiga yaitu penutup. Penyuluhan diakhiri dengan motivasi, pemberian *doorprize* bagi yang dapat menjawab pertanyaan dari tim pengabdi, dan salam.

C. Tempat

Pelatihan dilaksanakan di ruang Multimedia SMA Islam Sudirman Ambarawa. Ruangan dapat dikategorikan sangat layak dan nyaman karena dilengkapi dengan *microphone, sound, LCD, papan tulis, meja, dan kursi yang memadai.*

D. Waktu

Pengabdian masyarakat diselenggarakan pada tanggal 22 Agustus 2023. Penyuluhan dimulai pkl. 09.00 s.d 10.30 WIB.

BAB III

PENUTUP

A. Simpulan

Pengabdian kepada masyarakat yang diselenggarakan di SMA Islam Sudirman Ambarawa berjalan dengan lancar. Peserta didik sangat antusias dan aktif mengikuti penyuluhan tentang literasi digital dan kewarganegaraan sebagai penguatan Profil Pelajar Pancasila.

B. Saran


Peserta didik di SMA Islam Sudirman Ambarawa perlu meningkatkan budaya literasi digital dan kewarganegaraan secara seimbang agar dapat menguatkan Profil Pelajar Pancasila.

DAFTAR PUSTAKA

- Azmalia, W. (2022). Kemenko PMK: Literasi masyarakat Indonesia masih rendah. Diakses dari: <https://www.beritasatu.com/news/884781/kemenko-pmk-literasi-masyarakat-indonesia-masih-rendah>
- Fadila, R. U. (2022). Tingkat literasi di Indonesia rendah, penyebab hingga cara mengatasinya diungkap pengamat. Diakses dari: <https://www.pikiran-rakyat.com/pendidikan/pr-014490583/tingkat-literasi-di-indonesia-rendah-penyebab-hingga-cara-mengatasinya-diungkap-pengamat?page=2>
- Yunus, S. (2019). 7 persoalan masyarakat akibat tingkat literasi rendah. Diakses dari: <https://kumparan.com/syarif-yunus/7-persoalan-masyarakat-akibat-tingkat-literasi-rendah-1rTjXYC5fad/2>

LAMPIRAN

1. Surat Tugas

**YAYASAN UNDAIRIS KABUPATEN SEMARANG**
UNIVERSITAS DARUL ULMU ISLAMIC CENTRE SUDIRMAN GUPPI
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN
KEPADA MASYARAKAT
Jl. TentaraPelajar No. 13 Telp (024) 6923180, Fax. (024) 76911689 UngaranTimur 50514
Website : undaris.ac.id email : info@undaris.ac.id

SURAT TUGAS
Nomor: 095/A.II/VIII/2023

Ketua LPPM Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman GUPPI (UNDARIS) Ungaran, dengan ini memberikan tugas kepada:

No.	Nama	NIDN	Keterangan
1	Alil Rinenggo, S.Pd., M.Pd.	0627069401	Ketua
2	Dr. Sutomo, M.Pd	0001096002	Anggota

Tugas : Melaksanakan Penyuluhan tentang Literasi Digital dan Kewarganegaraan sebagai Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Hari, Tanggal : Selasa, 22 Agustus 2023

Waktu : 10.00 WIB-selesai

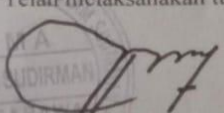

Tempat : SMA Islam Sudirman Ambarawa

Demikian untuk dilaksanakan dengan sebaik-baiknya dan menyampaikan laporan setelah selesai melaksanakan tugas.

Ungaran, 21 Agustus 2023
a.n. Ketua
Sekretaris,

Yogi Ageng Sri Legowo, S.Pd., M.Pd
NIDN. 0624069201

Mengetahui
Telah melaksanakan tugas sebagaimana mestinya

2. Daftar Hadir Peserta

Daftar Hadir Penyuluhan tentang Literasi Digital dan Kewarganegaraan sebagai Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMA Islam Sudirman Ambarawa			
No.	Nama	Kelas	Tanda Tangan
1	Aisyah Azzura	XI bhs 1	1
2	Adelia Serlita	XI bhs 2	2
3	Nandya Ganish Mulya Pramesti Putri	XI bhs 2	3
4	Shelvia Saisa Anggraeni	XI IPS 2	4
5	Fina Istikomah	XI IPS 2	5
6	Julian Ravi Prasetya	XI IPS 3	6
7	Fredy Andika wibowo.	XI MIPA 3	7
8	Abel Aprilleon	XI bhs 1	8
9	Fardal. Ryahan	XI BHS 2	9
10	Ari wandono	XI BHS 2	10
11	Rani Wahyu V.	XI MIPA 4	11
12	Agnes Tri Vilayanti	XI MIPA 4	12
13	Fahma Nur Isna M.	XI MIPA 4	13
14	Eka Istiawati	XI MIPA 4	14
15	Deanara Putri Dwi Insan	XI IPS 5	15
16	Mella E. Y	XI MIPA 3	16
17	Azka Goluh B.	XI MIPA 3	17
18	Arina Dwi Astuti	XI MIPA 3	18
19	mezzaluna .k.	XI MIPA 3	19
20	Fedy Kurniawan	XI IPS 4	20
21	Bhinuka Irsanagi	XI IPS 5	21
22	Biyadi Arie W	XI IPS 5	22
23	Dandie Rachmadito		23
24	Arthio Fadhal K	XI MIPA 1	24
25	Leon Bintang Vasya A	XI MIPA 4	25
26	Henry Caraka	XI MIPA 2	26
27	Nanang peng. s	XI IPS 1	27
28	Muhammad Farsya M	XI IPS 1	28
29	Risto aulio	XI MIPA 1	29
30	Anisa Alharal	XI IPS 5	30
31	Cindy Ayu Sofian	XI MIPA 2	31
32	Vaneta Zora K	XI MIPA 2	32
33	Arina Sabilla H	XI MIPA 2	33
34	Merlang Eka S	XI IPS 4	34
35	Vera Desria A	XI IPS 4	35
36	Movia Anwa Putri	XI MIPA 1	36
37	Rena Wanyu setya N.	XI MIPA 1	37
38	Ananda Devina M		38
39	Fathul Vicky H.	XI IPS 1	39
40	Sania Aeniz Zakiya	XI IPS 1	40
41	Rosanda Andini J.A	XI IPS 1	41
42	Fanny Hayati M	XI IPS 3	42
43	Ira Allieca	XI IPS 3	43
44			44
45			45
46			46
47			47
48			48
49			49

No.	Nama	Kelas	Tanda Tangan
50			50

Tim Pengabdi

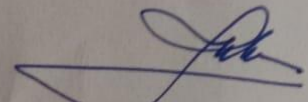
Ketua,



Alil Rinenggo, S.Pd., M.Pd.

NIDN. 0627069401

Anggota,



Dr. Sutomo, M.Pd.

NIDN. 0001096002

Mengetahui,

Kepala SMA Islam Sudirman Ambarawa



Drs. Joko Pujiyanto

3. Foto Kegiatan



Gambar 1. Penyampaian materi oleh Alil Rinenggo, S.Pd., M.Pd.



Gambar 2. Penyampaian materi oleh Dr. Sutomo, M.Pd.



Gambar 3. Foto bersama peserta didik kelas XI SMA Islam Sudirman Ambarawa



Penyuluhan tentang Literasi Digital dan Kewarganegaraan sebagai Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMA Islam Sudirman Ambarawa



Tim Pengabd:

1. Alil Rinenggo, S.Pd., M.Pd.

2. Dr. Sutomo, M.Pd.

Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman GUPPI

Semarang, 22 Agustus 2023

Latar Belakang Masalah



Tingkat Literasi Indonesia masih Rendah: urutan 72 dari 78 negara (PISA, 2019)



Munculnya plagiasi, berita hoaks, penipuan *online*, politik SARA di sosial media, dll



Kurang bijak dalam Literasi Digital dan Kewarganegaraan pada Siswa



Pentingnya Literasi Digital dan Kewarganegaraan

Tujuan

Membekali kemampuan literasi digital dan kewarganegaraan agar mampu mewujudkan peserta didik yang cerdas berliterasi, bertanggung jawab, peduli, dan sesuai Profil Pelajar Pancasila.



Materi Pengabdian

- 1 Literasi Digital
- 2 Literasi Kewarganegaraan
- 3 Profil Pelajar Pancasila



Apakah Anda pernah terkena modus penipuan?



(Sumber: Liputan6.com)

Penipuan di TikTok

jogja.solopos.com/asn-di-yogyakarta-tertipu-rp600-juta-saat-main-tiktok-begini-modusnya-1611886

SOLOPOS ID **JOGJA**
LANGGANAN | DAFTAR

NEWS ▾ BISNIS ▾ SOLORAYA ▾ SPORT ▾ LIFESTYLE ▾ REGIONAL ▾ OTOMOTIF TEKNOLOGI EN

BERANDA | BANTUL | GUNUNG KIDUL | KOTA JOGJA | KULON PROGO | SLEMAN | ARSIP

Jogja > Kota-jogja > ASN di Yogyakarta Tertipu Rp600 Juta saat Main TikTok, Begini Mod

ASN di Yogyakarta Tertipu Rp600 Juta saat Main TikTok, Begini Modusnya

Seorang ASN di DIY menjadi korban penipuan secara online dengan kerugian mencapai Rp600 juta.

Jogja Minggu, 30 April 2023 - 21:30 WIB
Penulis: Triyo Handoko | Editor: Abdul Jalil



jogja.solopos.com/asn-di-yogyakarta-tertipu-rp600-juta-saat-main-tiktok-begini-modusnya-1611886

SOLOPOS.com NEWS ▾ BISNIS ▾ SOLORAYA ▾ SPORT ▾ LIFESTYLE ▾ REGIONAL ▾ OTOMOTIF TEKNOLOGI

BERANDA | BANTUL | GUNUNG KIDUL | KOTA JOGJA | KULON PROGO | SLEMAN | ARSIP

“Misi yang dijalankan awalnya cukup ringan, yakni mem-follow dan memberikan klik *like* kepada beberapa akun yang ditentukan,” terangnya, Minggu (30/4/2023).

Dari hasil perintah pelaku, jelas Fitrah, korban mendapat koin digital yang dapat ditukar dengan uang. Pelaku meminta korban untuk melakukan top up saldo untuk mencairkan koin yang sudah terkumpul dari hasil komisi yang telah dilakukan.

“Korban diarahkan untuk melakukan top up melalui website yang menyerupai aplikasi TikTok. Top up tersebut ditransfer ke penerima yang berbeda,” katanya.

Total dana yang sudah ditransfer korban sebanyak Rp600 juta. Korban percaya karena nominal uang yang ditransfer terus bertambah di website yang menyerupai TikTok tersebut.

Namun, nahasnya saat korban hendak menarik uana dari website tersebut

g.doubleclick.net/pcs/click?xai=AKAOjsvqPm8qt4awyu7hb_KJf1BZl6LPee9V2ldRvITRoEhzlEjIVPYVPCc8gmlDzTL8RpHSGn8GgyGp5AmvEKk

Apa makna Literasi Digital?

Literasi digital: **pengetahuan dan kecakapan** untuk menggunakan **media digital, alat-alat komunikasi, atau jaringan** dalam menemukan, mengevaluasi, menggunakan, membuat informasi, dan memanfaatkannya secara sehat, bijak, cerdas, cermat, tepat, dan patuh hukum dalam rangka **membina komunikasi dan interaksi dalam kehidupan sehari-hari** (Rahmayanti, 2020: 80).



Sumber: sorogan.id

Mengapa Literasi Digital Penting?



KENALAN YUK DENGAN 4 PILAR LITERASI DIGITAL

Ada empat pilar literasi digital versi Kominfo. Masyarakat perlu memahaminya sehingga dapat menerapkannya di kehidupan sehari-hari.

Digital Skills

Memahami perangkat keras & lunak TIK, serta sistem operasi digital

Digital Culture

Mampu membangun wawasan kebangsaan dalam berinteraksi di ruang digital

Digital Ethics

Menyesuaikan diri, berpikir rasional & mengutamakan netiket

Digital Safety

Meningkatkan kesadaran perlindungan & keamanan data pribadi

SUMBER: KOMINFO, SIBERKREASI
FOTO: 123RF

Literasi Kewarganegaraan

Pengetahuan dan keterampilan seseorang dalam melihat, memahami, dan mengatasi masalah seperti isu-isu sosial, politik, dan pemerintahan (Saidi, 2022).

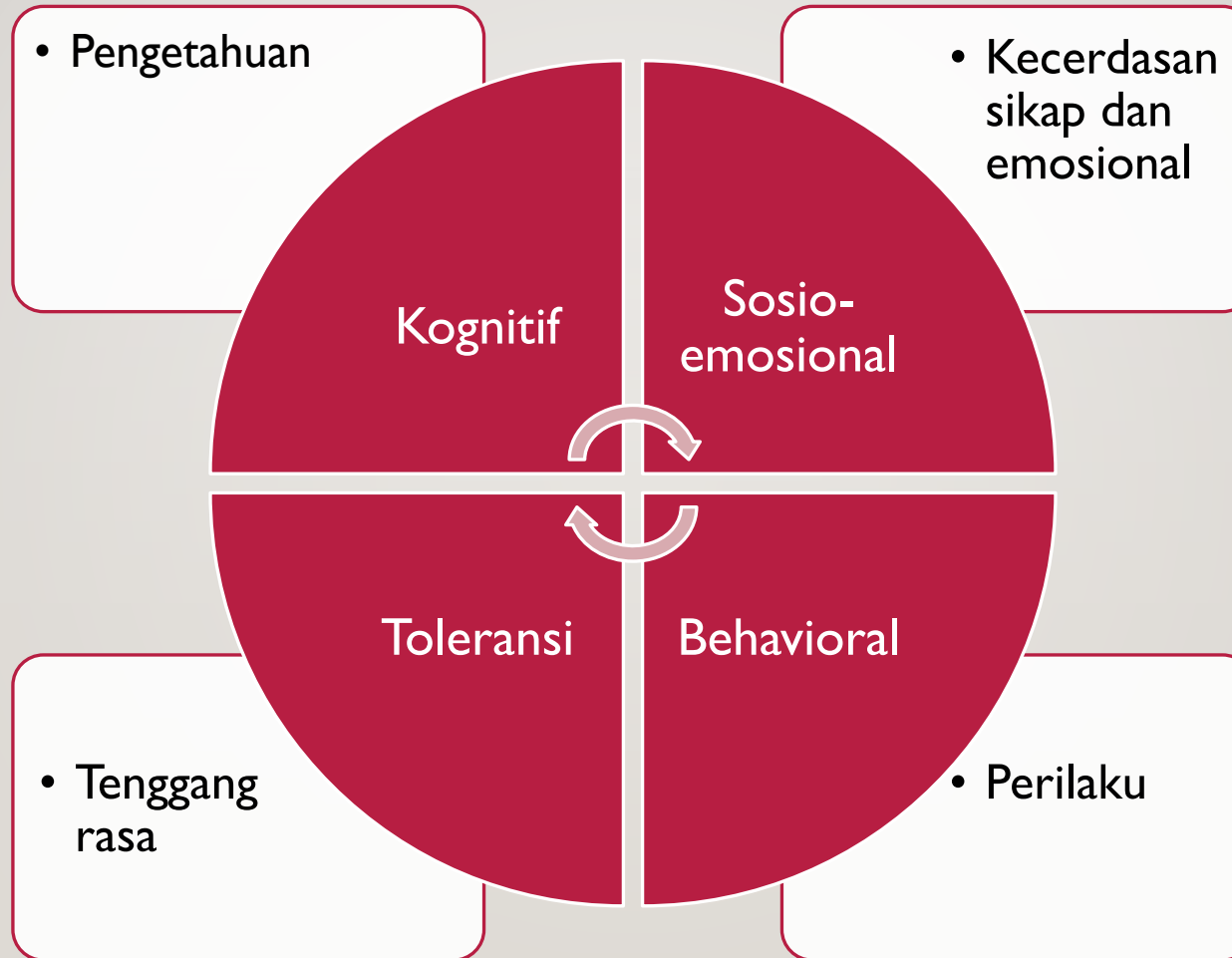


Sumber: riau.antaraneews.com



Sumber: cnbcindonesia.com








Manfaat Literasi Kewarganegaraan



KENALI CIRI KONTEN HOAKS







Banyak berita bohong atau hoaks tersebar melalui berbagai media komunikasi pada era digital saat ini. Berikut cara mengenali konten bermuatan hoaks agar masyarakat waspada sehingga dapat mencegah penyebaran dan melaporkannya.

KIAT ANTISIPASI

-  Cermati judul.
-  Periksa tanggal.
-  Cek keaslian dan takarir foto.
-  Cermati sumber informasi.
-  Periksa keterangan situs berita.
-  Periksa informasi dari sejumlah sumber lain.
-  Tidak turut menyebarkan berita hoaks sebelum memeriksanya.



CIRI BERITA HOAKS

-  Judul provokatif.
-  Berisi pesan tendensius.
-  Mengarah kepada kebencian atau permusuhan.
-  Tidak memuat keterangan dari sisi berlawanan.
-  Tidak mencantumkan sumber informasi.
-  Mengandung ajakan untuk memviralkan.

KLASIFIKASI HOAKS

Satir

Tidak berniat jahat, namun bisa mengecoh.

Salah sambung

Judul berbeda dengan isi konten.

Salah konteks

Konten disajikan dengan narasi konteks yang keliru.

Pencatutan

Mencatut nama tokoh publik.

Manipulasi

Konten yang sudah ada diubah untuk mengecoh.

Dibuat-buat

Konten 100 persen palsu.



PROFIL PELAJAR PANCASILA

PELAJAR SEPANJANG HAYAT YANG MEMILIKI KOMPETENSI GLOBAL
DAN BERPERILAKU SESUAI DENGAN NILAI-NILAI PANCASILA.



PENERAPAN PROFIL PELAJAR PANCASILA

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (SD-SMA)
Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Budaya Kerja (SMK)
Projek Lintas Disiplin Ilmu yang kontekstual dan berbasis pada kebutuhan masyarakat/permasalahan di lingkungan sekolah



Prinsip-Prinsip Profil Pelajar Pancasila

- a. **Prinsip holistik.** Holistik memiliki arti mengkaji segala sesuatu secara menyeluruh. Hal ini untuk melihat persoalan dari sudut pandang dan lebih mendalam agar dapat menyelesaikan masalah dengan baik.
- b. **Prinsip kontekstual.** Prinsip ini lebih mengkaitkan secara langsung terkait masalah yang terjadi di lingkungan sekitar untuk mendorong pendidik dan peserta didik dalam menggunakan lingkungan sekitar sebagai sumber pembelajaran utama;
- c. **Prinsip berpusat.** Prinsip ini memberikan kesempatan peserta didik sebagai subjek belajar yang terlibat secara aktif untuk berpikir, memilih dan mengusulkan topik sesuai dengan minatnya;
- d. **Prinsip eksplorasi.** Prinsip ini berkaitan dengan memberikan ruang yang luas sebagai proses pengembangan kompetensi diri dan pembelajaran inkuiri yang sebelumnya tidak terstruktur dengan baik.



Matur Nuwun